

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi dimasa sekarang ini, dimana seseorang dengan mudahnya memperoleh informasi yang diinginkan termasuk informasi didunia kesehatan yang membahas tentang tindakan persalinan dengan cara *sectio caesarea*, bahkan mungkin dengan berjalannya waktu *sectio caesarea* akan menjadi sesuatu yang biasa dalam kelahiran, dimana *sectio caesarea* dilakukan atas permintaan penderita (Gondo, 2013).

Sectio caesarea (SC) adalah prosedur pembedahan untuk melahirkan janin melalui sayatan perut dan dinding rahim. Indikasi yang banyak dikemukakan adalah persalinan lama sampai persalinan macet, *rupture uteri iminens*, gawat janin, janin besar dan perdarahan *antepartum* (Sitorus, 2012).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa angka persalinan dengan tindakan SC tidak boleh lebih dari 10-15%. Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut SDKI tahun 2016 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan. Di Jawa tengah tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35.7% - 55.3% ibu melahirkan dengan proses *sectio caesarea*. Indikasi dilakukan *sectio caesarea* paling tertinggi adalah atas permintaan sendiri sebanyak 27%, *disproporsi* janin panggul 21%, gawat janin 14%, *placenta previa* 11%, pernah *sectio caesarea* 10%, kelainan letak janin 10%, *preeklampsia* dan hipertensi 7% (SDKI, 2016).

Suatu proses pembedahan setelah operasi atau *post operasi sectio caesarea* akan menimbulkan respon nyeri. Nyeri yang dirasakan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* berasal dari luka yang terdapat dari perut. *Post sectio caesarea* akan menimbulkan nyeri hebat dan proses pemulihannya berlangsung lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal (Sari, 2014).

Tindakan operasi menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Pada proses operasi digunakan anastesi agar pasien tidak merasakan nyeri, namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan. Nyeri yang dirasakan ibu post sectio caesarea berasal dari luka yang terdapat dari perut (Sjamsuhidajat, 2012). Tidak ada dua individu mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan sensasi nyeri atau respon nyeri yang identik sama pada seorang individu karena nyeri bersifat subjektif (Perry & Potter, 2012).

Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgetik misalnya, *morphine sublimaze*, *stadol*, *Demerol* dan lain-lain. Ada beberapa teknik non farmakologis yang dapat diterapkan dalam mengatasi nyeri yaitu terapi musik, teknik pernafasan, aromaterapi, audionalgesia, akupuntur, *transcutaneous electric nerve stimulations* (TENS), kompres dengan suhu dingin panas, sentuhan pijatan, murrotal dan hipnotis (Tamsuri, 2012).

Salah satu teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri adalah dengan teknik distraksi. Teknik distraksi salah satunya teknik distraksi pendengaran yang merupakan salah satu teknik untuk mengurangi rasa nyeri dengan cara memberikan atau mendengarkan musik. Musik adalah seni yang mempengaruhi pusat fisik dan jaringan saraf. Musik juga mempengaruhi sistem saraf simpatis atau sistem saraf otomatis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa jenis musik yang digunakan adalah jazz, rock, klasik dan murrotal Al-Qur'an (Potter & Perry, 2012).

Musik klasik mozart memiliki irama, melodi, dan frekuensi tinggi yang dapat merangsang dan menguatkan wilayah kreatif dan motivasi di otak. Musik klasik mozart memiliki efek yang tidak dimiliki komposer lain. Musik klasik mozart memiliki kekuatan yang membebaskan, mengobati dan menyembuhkan. Teknik lain yang sering digunakan untuk mengurangi nyeri pada pasien *post SC* adalah murrotal Al-Qur'an (Musbikin, 2012).

Murottal Al-Qur'an merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Dengan pemberian terapi musik ini, suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Sholeh, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bonita (2013), terhadap 2.700 ibu hamil yang sedang menjalani proses persalinan menemukan bahwa hanya 15% saja dari keseluruhan persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, sebanyak 35% persalinan berlangsung dengan nyeri sedang, 30% persalinan berlangsung dengan nyeri hebat dan 20% persalinan sisanya disertai dengan nyeri yang sangat hebat. Didukung penelitian Saputra (2015) menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi musik mozart terhadap penurunan intensitas nyeri pada asuhan keperawatan dengan *post operasi close fraktur femur dextra*.

Persalinan dengan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang dilakukan dengan beberapa indikasi, baik dari faktor ibu maupun dari faktor bayi yang dilahirkan. Faktor dari ibu antara lain karena riwayat *sectio caesarea*, ketuban pecah dini, induksi gagal, dan *post matur*. Faktor janin sebagian besar disebabkan karena presentasi bokong, kelainan letak janin, kelainan plasenta, baik *plasenta previa* maupun *solusio plasenta*.

Jumlah ibu melahirkan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2016 sebanyak 1.265 persalinan, dimana sebanyak 715 pasien (56,5%) persalinan per vaginam, sedangkan sebanyak 550 pasien (43,5%) melakukan persalinannya dengan cara *sectio caesarea* dimana sebesar 12,6% merupakan *sectio caesarea* tanpa indikasi medis yaitu atas permintaan ibu bersalin itu sendiri (Rekam Medis Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, 2016).

Hasil survey pendahuluan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, terhadap 10 ibu *post sectio caesarea*, menunjukkan sebanyak 7 ibu (70%) mengalami nyeri berat setelah persalinan. Ibu menginginkan obat untuk mengurangi nyeri persalinan tersebut. Ibu tidak mengetahui cara untuk mengurangi nyeri selain menggunakan obat-obatan. Hasil wawancara singkat dengan perawat, didapatkan informasi bahwa pasien *post operasi sectio caesarea*, sering mengeluh nyeri luka operasi pada hari kedua setelah operasi, untuk mengurangi rasa nyeri pasien maka perawat mengajarkan teknik relaksasi yaitu yang paling sering digunakan adalah teknik relaksasi nafas dalam. Nyeri merupakan gejala yang paling sering terjadi di bidang medis, Oleh karena itu peran perawat sangat diperlukan untuk membantu klien dan anggota keluarga dalam upaya mengatasi nyeri.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Perbedaan terapi musik mozart dan murottal al-qur’an terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan dan sangat individual yang tidak dapat dibagi kepada orang lain. Nyeri dapat memenuhi seluruh pikiran seseorang, mengatur aktivitasnya, dan mengubah kehidupan orang tersebut. Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri farmakologis dan non-farmakologis. Salah satu cara nyeri nonfarmakologis yang dapat dilakukan dengan terapi musik mozart dan murottal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini : “Apakah ada perbedaan terapi musik mozart dan murottal Al-Qur’an terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan terapi musik mozart dan murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan dan indikasi medis).
- b. Mendeskripsikan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum terapi musik mozart.
- c. Mendeskripsikan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sesudah terapi musik mozart.
- d. Mendeskripsikan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum terapi murottal Al-Qur'an.
- e. Mendeskripsikan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sesudah terapi murottal Al-Qur'an.
- f. Menganalisis perbedaan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah terapi musik mozart.
- g. Menganalisis perbedaan intensitas nyeri *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah terapi murottal Al-Qur'an.
- h. Menganalisis perbedaan terapi musik mozart dan murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada pasien operasi *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

2. Bagi Perawat

Sebagai masukan dalam mengambil suatu kebijakan oleh rumah sakit dalam usaha untuk memaksimalkan upaya pelayanan kesehatan.

3. Bagi Pasien

Menurunkan intensitas nyeri *post sectio caesarea* dengan menggunakan terapi musik mozart dan murottal Al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini dapat digunakan untuk pedoman atau gambaran awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Bidang Ilmu

Bidang keilmuan yang terkait dengan penelitian ini adalah Keperawatan Maternitas.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama, Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Yolanda, D & Widyanti, Y (2015) dengan judul : Pengaruh terapi murottal terhadap penurunan nyeri persalinan pada primigravida di BPS Netti Rustam, Amd.Keb Padang Panjang Tahun 2015	Jenis penelitian <i>pre experimental</i> dengan desain penelitian <i>one group pretest - posttest design</i>	Hasil penelitian didapatkan nyeri sebelum diberikan terapi murottal sebagian besar nyeri berat sebanyak 31 responden (91,1%). Nyeri setelah diberikan terapi murottal sebagian besar nyeri berat sebanyak 29 responden (85,2%).
Andarmoyo, S (2012) dengan judul : Pengaruh terapi non-farmakologi (imajinasi terbimbing) terhadap tingkat nyeri pasien <i>post</i> operasi <i>sectio caesaria</i> pada ibu primipara hari 1-2 di Ruang Melati RSUD Prof DR. Hardjono Ponorogo	Jenis penelitian <i>pre experiment</i> dengan desain penelitian <i>one group pre - post test design</i>	Hasil penelitian didapatkan saat <i>pre test</i> sebagian besar nyeri berat (80%), nyeri sedang (20%) dan ringan (0%). Sedangkan <i>post test</i> didapatkan hasil nyeri berat (10%), nyeri sedang (30%) dan nyeri ringan (60%).
Yusnita, E (2013) dengan judul : Pengaruh terapi musik terhadap manajemen nyeri pada pasien <i>post</i> operasi <i>sectio caesarea</i> di Ruang Delima RSUD Pasar Rebo Tahun 2013	Jenis penelitian <i>quasi experiment</i> dengan desain penelitian <i>pretest posttest with control group</i>	Skala nyeri <i>post</i> operasi <i>sectio caesarea</i> pada kelompok kontrol yang paling banyak skala nyeri 7-9 atau nyeri berat terkontrol sebanyak 11 responden dan tidak terdapat responden dengan skala nyeri 0 atau tidak nyeri.

Nama, Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Handayani, N (2013) dengan judul : Pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pasien pasca operasi <i>seksio sesarea</i> di RS Islam Jl. A Yani Surabaya	Jenis penelitian <i>true experimental</i> dengan desain penelitian <i>pre post test with control group design</i>	Tingkat nyeri <i>post</i> kelompok kontrol sebagian besar nyeri sedang sebanyak 9 responden (75%). Nyeri <i>post</i> kelompok perlakuan sebagian besar nyeri ringan sebanyak 7 responden (58,3%)

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang antara lain :

1. Yolanda, D & Widyanti, Y. Variabel sebelumnya terapi murottal dan penurunan nyeri persalinan pada primigravida. Variabel sekarang terapi musik mozart, murottal Al-Qur'an & intensitas nyeri post *sectio caesarea*. Penelitian sebelumnya 1 kelompok. Penelitian sekarang 2 kelompok.
2. Andarmoyo, S. Variabel sebelumnya terapi non-farmakologi (imajinasi terbimbing) dan tingkat nyeri pasien *post* operasi *sectio caesaria* pada ibu primipara hari 1-2. Variabel sekarang terapi musik mozart, murottal Al-Qur'an dan intensitas nyeri post *sectio caesarea*. Penelitian sebelumnya 1 kelompok. Penelitian sekarang 2 kelompok.
3. Yusnita, E. Variabel sebelumnya terapi musik dan manajemen nyeri pada pasien *post* operasi *sectio caesarea*. Variabel sekarang terapi musik mozart, murottal Al-Qur'an dan intensitas nyeri post *sectio caesarea*. Penelitian sebelumnya dilakukan di Ruang Delima RSUD Pasar Rebo. Penelitian sekarang dilakukan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.
4. Handayani, N. Variabel sebelumnya terapi musik dan tingkat nyeri pasien pasca operasi *seksio sesarea*. Variabel adalah terapi musik mozart, murottal Al-Qur'an dan intensitas nyeri *post sectio caesarea*. Penelitian sebelumnya dilakukan di RS Islam Jl. A Yani Surabaya. Penelitian sekarang dilakukan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.